



Majo no Tabitabi

Penyihir Pengembara: Petualangan Elaina

Soloyolo: Noromi
Sumber : 1r0n@nyaa

A-1 FANSUB 2022

a-1.fansub.id - fb.me/a1fansub - a1fansub.t.me

PENYIHIR PENGEMBARA,
VERSI MANGA, JILID 2

TERIMA KASIH TELAH MEMBACA JILID INI!!

CERITANYA DIKEMAS BERBOBOT
SEPERTI JILID 1 DARI SERI NOVEL,
TAPI AKU BERHASIL MENGGAMBAR
BANYAK CERITA YANG SECARA PRIBADI
AKU SUKA, JADI INI MENYENANGKAN.

TOLONG TERUS DUKUNG
ELAINA MENGEMBARA. ♡

NANAO ITSUKI 七緒一結

Special Thanks

STORY: JOUGI SHIRAISHI

CHARACTER DESIGN: AZURE

ART ASSISTANT: AKIRA ITO

HELPER: MY LITTLE SISTER

TRANSLATION HELP: MAIRI MCLAREN

MY SUPERVISING EDITOR

&

ALL YOU READERS

BONUS

...ZEEA...

BEGINILAH
JIKA ...

... ELAINA
MEMAKAI
PIYAMA



Waktu Adalah Uang

oleh Shiraishi Gouji

Ini berlatar saat aku masih magang.

"Dengar, Elaina. Dunia isinya uang. Tidak ada hal yang tak bisa beli."

Pagi-pagi sekali, tiba-tiba guruku ngomong sesuatu yang di luar nalar begitu.

Dia bilang begitu kepadaku di rumah terpencil dalam hutan, yang mana tak ada yang uang bisa lakukan. Tentunya, saat itu aku bingung.

"Apa yang kamu bicarakan?", aku bertanya.

"Waktu adalah uang katanya, kau tahu?", dia menjawab.

"Yang artinya, waktu pun dapat dibeli dengan uang. Kalau uang dapat membeli waktu, disebut dapat membeli segalanya itu tidak berlebihan, kan?"

"Emm" Yah, dia benar, sih.




"Terus, apa maksudnya?"

"Dulu, sebelum ada uang, barter adalah satu-satunya alat perdagangan. Kalau waktu adalah uang, artinya disistem itu, barang juga uang, dong?"

"Yah, benar."

Kalau dipikir, di buku cerita yang kubaca saat masih kecil dulu, ada seseorang ...



... yang menjadi sangat kaya karena barter.

Saat merasa mau ditipu, Bu Fran bilang "Kau lihat itu?", dia mengambil sesuatu dari bawah meja.

"Apa itu?", aku sangat bingung. Benda itu sangat hitam dan bulat, seperti sekumpulan arang. Baunya juga seperti sesuatu yang hangus.

Benda apa itu?

"Ini roti."

Saat dia bilang kalau itu roti, aku tidak percaya dengan ucapannya, habisnya benda itu tidak mirip sama sekali.

"Percobaan yang gagal?"

"Aku membiarkannya matang perlahan seiring waktu."

"Tapi itu hangus."

"Elaina, kamu mau barter dengan ini? Sama uang juga tak masalah."

"Mending aku membayarmu untuk membuang itu seriusan." Kemudian dia membuangnya ke tempat sampah.

"Elaina. Dulu, sebelum muncul konsep uang, barter adalah satu-satunya—"

"Terserah kamu mau memarahiku, tapi aku tidak mau itu."

"Aku menghabiskan banyak waktu untuk itu, jadi aku pengen menjualnya dengan harga terbaik"

"Aku sangat menolak barter denganmu untuk itu."


"Memang tidak bagus?"

"Amat sangat."

Kemudian di sore yang sama, Bu Fran dan aku sedang berburu di hutan. Cuacanya sangat mendukung dan terik. Dia berbaring di bawah sinar matahari, sementara aku membaca novel komedi di sampingnya.

Waktu berlalu begitu cepat.





Jika waktu adalah uang, jadi kita adalah orang yang sangat kaya sampai bisa boros waktu.

Saat sampai setengah halaman novel yang kubaca, aku dikejutkan seseorang.

"Permisi, mbak? Punya waktu sebentar?"

Kami bertemu orang di tengah hutan belanantara ini. Pria itu membawa sekarung penuh tumbuhan liar layak konsumsi di punggungnya. "Halo, selamat siang, mbak. Aku pedagang pengembara, dan aku sedang ada urusan di daerah ini."

"Ya?"

"Aku sedang menuju tempat yang bernama Robetta, tapi Yah, ini memalukan, tapi aku baru saja diserang bandit, lihat, mereka mengambil semua uangku." Pria itu terlihat malu dan kesal

"Aku benci menanyakan ini, tapi apa kamu mau meminjamiku beberapa?", Pernyataan dari pedagang pengembara itu sangat meragukan.

Kebetulan, aku lahir di Negeri Damai Robetta, sesuai namanya, tempat itu sangatlah tenang sampai konflik pun tak pernah terjadi. Hutan sangat dekat dengan negeri itu, dan tak mungkin ada bandit di sekitarnya. Aku dan guruku sudah lama tinggal di area ini, dan tak pernah sekali pun kami diserang seseorang.


Yang artinya, aku sudah tahu kedok pria ini yang ingin mencuri uang kami. Penampilannya pun elit, sudah jelas kalau dia berbohong.

Karena alasan itu, aku ingin menolaknya dengan halus. Tapi mending kusatiri.

"Wah! Malang sekali, ya. Kau tak terluka, 'kan? Kalau butuh uang untuk biaya masuk, silakan ambil ini. Kau butuh makanan? Aku baru saja memasak beberapa roti. Rotinya di karung ini, makanlah."

Saat itu juga, Bu Fran terbangun,





dan dia pun memberi sedikit uang dan kantong berisikan benda hitam misterius (roti) ke pria itu.

Dia lagi ngapain, ya? Membingunkan, sepertinya dia lumayan lancar membuat membuat perjanjian dengan pedagang itu, dia setuju untuk kembali tiga hari kemudian untuk melunasi hutang, dan memandunya ke Robetta.

Dia sebenarnya kenapa, dah?

"Bu guru, sudah jelas pria itu berbohong untuk mencuri uang. Pasti tak akan dilunasi."


"Yah, sepertinya tidak,", guruku bilang begitu sambil melambai ke pria tersebut yang sudah pergi.

"Tidak salah lagi dia berbohong soal diserang bandit itu. tapi jika kutolak, nanti urusannya makin ribet. Kita tak mau 'kan menyia-nyiakan cuaca yang cerah ini. Itu merugikan, 'kan?"

"Tapi kamu malah menghabiskan uang."

"Tidak, aku tidak begitu, kok."

Guruku cekikikan, kemudian dia kembali berbaring sambil mengucap, "Waktu adalah uang, loh."



Di Jalan

KAMU MAU
LIHAT TEKNIK
SIHIR KAMI?

AH,
GADIS
MUDA!
PAS
BANGET!

ANU
....

KALIAN
MENGHALANGI
JALANNYA.

BERI TAHU
KAMI BAGUSAN
TEKNIKKU ATAU
TEKNIK KAKAK-
KU!

HARUS-
KAH
....



Kisah Dua Pria dan Pertunjukkan Tiada Kabisnya



TERIMA KASIH SUDAH MEMBACA SAMPAI SINI :)

**YUK, BERI KAMI
UMPAN BALIK
AGAR MAKIN
SEMANGAT
GARAPNYA!!**

